

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pengetahuan Akuntansi Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial BMT di Jakarta, Tangerang, Depok, dan Bandung. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukhlisiah dkk. (2014) dan Fahrianta dan Chandra (2013) yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi Syariah berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, manajer belum memahami akuntansi Syariah seperti prinsip umum akuntansi syariah, karakteristik akuntansi Syariah, serta unsur-unsur laporan keuangan Syariah.

Kepribadian Wirusaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial BMT di Jakarta, Tangerang, Depok, dan Bandung. Apabila manajer memiliki kepribadian wirausaha maka Ia akan lebih mampu untuk melihat peluang untuk mengembangkan BMT. Karena Ia memiliki tekun dan yakin atas langkah yang akan diambil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka dapat peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja BMT, masalah yang dihadapi adalah masih kurangnya permodalan pada BMT. Modal disini berperan sangat penting untuk meingkatkan kualitas pelayan. Oleh karean itu diharapkan pemerintah untuk lebih dapat banyak ikut andil dalam mengatasi permasalahan tersebut agar BMT dapat meingkatkan kinerja melalui kualitas pelayanan yang diberikan.
2. Dalam rangka mengembangkan BMT memang seharusnya manajer BMT lebih meningkatkan segi pengetahuan akuntansi syariah agar kualitas pelayanan BMT meningkat kinerja manajer di BMT itu sendiri, jika dalam BMT memiliki pengetahuan akuntansi syariah yang baik maka kinerja manajerial yang dihasilkan pun akan lebih baik. Dalam meningkatkan kinerja manajerial hendaknya sanagt memperhatikan dari segi pengethauan akuntansi syariah dan juga kepribadian wirausaha sehingga memiliki kinerja yang lebih baik.
3. Penelitian ini juga menegaskan bahwa perlu peran optimal pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam memfasilitasi pengembangan BMT di Jakarta, Tangerang, Depok dan Bandung.
4. Perlu dilakukan penelitian sejenis di daerah-daerah lain, karena masing-masing daerah memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Penelitian sejenis amat penting untuk pengembangan BMT kedepannya.

5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dari penelitian sekarang, untuk hasil penelitian yang lebih baik. Variabel yang dapat ditambahkan seperti variabel pendampingan dan pelatihan terkait dengan kinerja manajerial yang dilakukan oleh lembaga koperasi syariah

